

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengelola, membentuk, dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan secara optimal pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pemerintah terus berupaya agar meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, untuk mempersiapkan, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Yang artinya bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk belajar pada proses pembelajaran supaya siswa bisa mengembangkan potensi pada dirinya agar memiliki berbagai perilaku dan kecerdasan bagi dirinya serta bangsa dan negara.

Literasi mengacu pada pentingnya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis dalam mengatasi masalah dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Literasi merupakan kompetensi dasar yang diperlukan pada kehidupan sehari-hari, baik pada saat kegiatan kerja maupun pada saat interaksi sosial. Literasi juga dianggap sebagai faktor yang kritikal dalam menentukan kesuksesan individu dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berubah cepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi dianggap

sebagai salah satu upaya agar meningkatkan kualitas kehidupan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan.

Akan tetapi dasar pada literasi yang harusnya semua orang bisa melakukannya dari kecil, sangat sulit dilakukan pada kehidupan sehari – hari yaitu membaca, karena membaca adalah awal dari kita mengetahui seluruh isi dunia yang akan kita jalani pada masa depan yang akan datang. Pada saat kecil kita diajarkan membaca perhuruf, perkata, perkalimat hingga membaca cerita dongeng pendek. Setelah menginjak lebih dewasa, literasi membaca sedikit berkurang karena kita melakukan kegiatan yang lebih diprioritaskan untuk dilakukan.

Dari hasil observasi saya sekaligus wawancara di SD Negeri Cikoneng dengan wali kelas V pada 02 Februari 2023, Siswa di Sekolah Dasar sulit untuk belajar literasi karena faktornya adalah harus membaca pelan - pelan, kesukaan atau minat baca pada buku selain Tematik masih kurang, belum adanya motivasi untuk membaca buku yang lain. Fasilitas Perpustakaan di SD Negeri Cikoneng memadai hanya saja belum diterapkan dengan baik pada siswa dan juga guru sampai sekarang.

Menurut hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh John W. Miller, Presiden *Central Connecticut State University* di *New Britain* pada Maret 2016, dari 200 negara yang diseleksi hanya 61 negara yang dipotong. Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Negara ini berada di bawah Thailand di peringkat ke-59 dan di atas Botswana di peringkat ke-61 (Miller, 2016).

Data tersebut bisa diperkuat lagi dengan indeks dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) oleh penulis Jarot Bayu, (2021) yaitu kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2020 sebesar 55,74 yang masuk pada kategori sedang. Pada tahun 2020 juga rata – rata masyarakat di Indonesia hanya membaca empat kali dalam seminggu dengan waktu membaca rata – rata berkisar 1 jam 36 menit perhari. Perpustakaan nasional melakukan survei tentang indeks kajian membaca pada Maret - November 2020. Survei ini melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi dan bertujuan untuk mengukur frekuensi, durasi, dan jumlah buku yang dibaca. Hasil survei menunjukkan

bahwa rata-rata jumlah buku yang dibaca adalah dua buku per tiga bulan (Perpusnas. 2021).

Berdasarkan survei oleh Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) oleh pusat penelitian dan pengembangan Aplikasi Informatika dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO, 2017), bahwa penggunaan komputer dengan kepemilikan sendiri berkisar 13,70% dan dalam sehari bisa menggunakan komputer selama 3 jam, lalu penggunaan laptop dengan kepemilikan sendiri berkisar 22,52% dan selama sehari bisa menggunakan laptop sekitar 5 jam, dan sekitar 66,3% masyarakat Indonesia menggunakan smartphone dan dalam sehari bisa 3 jam penggunaan. Masyarakat Indonesia menggunakan internet berkisar 45% dengan rentan umur pengguna terbanyak 20-29 tahun. Tujuan dari survei yang dilakukan oleh kominfo adalah untuk mendapatkan perkiraan pengguna TIK dan pengaruh terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat di Indonesia. Dalam survei tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia Sebagian besar sudah menggunakan TIK dan menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari terutama untuk berbagai aspek. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan perangkat teknologi dalam seharinya bahkan sampai berjam – jam.

Ensiklopedia adalah jenis buku yang mengandung informasi yang disusun secara sistematis dan berdasarkan alfabetis. Ensiklopedia menyediakan definisi, keterangan, latar belakang, dan data bibliografis tentang berbagai topik dan bidang pengetahuan. Ensiklopedia menekankan pada aspek visual seperti gambar dan desain yang menarik untuk menghindari kebosanan bagi pembaca, serta memudahkan dalam memahami dan mengingat informasi yang dibacanya.

Menurut Putri (2021, hlm. 4) Ensiklopedia merupakan buku yang memuat informasi dan penjelasan persoalan berbagai subyek, membantu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan pembaca. Gambar dan penjelasan yang menarik membuat pembaca tidak bosan dan terus berminat untuk membaca, memperkuat keingintahuan mereka. Buku ensiklopedia Iptek

dapat meningkatkan literasi membaca siswa karena memberikan akses ke informasi yang beragam dan relevan. Buku ensiklopedia iptek menyediakan sumber-sumber teks yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi mereka. buku ensiklopedia iptek dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar meningkatkan literasi membaca siswa. Buku ensiklopedia iptek dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa dengan konsep-konsep baru, meningkatkan kompetensi berpikir kritis, dan memperluas pengetahuan siswa tentang dunia. buku ensiklopedia iptek dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami teks yang beragam dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. buku ensiklopedia iptek juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, seperti keterampilan mencari informasi, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan ini, secara tidak langsung akan membuat siswa memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan umum serta pengetahuan tentang teknologi dari membaca buku ensiklopedia iptek.

Menurut Anjani (2022, hlm. 106) dari hasil penelitian pembuatan produk Ensiklopedia Digital materi IPA untuk kelas III SD pada tema 3 dengan pembuatan karakter membaca siswa dinyatakan sangat valid bahkan menurut guru yang memberikan materi ipa tersebut memberikan pendapat bahwa materi dari produk ensiklopedia tersebut menarik dan praktis sehingga mendorong respon siswa dalam proses belajar. Menurut Hayuningtyas (2020, hlm. 219) ensiklopedia yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar mempunyai beberapa kelebihan yaitu desain gambar yang tidak membuat bosan, Bahasa yang digunakan mudah dipahami, bisa diaplikasikan individu maupun kelompok. Ensiklopedia inipun bisa digunakan oleh guru dan mempermudah untuk menyampaikan materi tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ensiklopedia membuat tidak bosan dan menarik dalam membaca serta mudah dipahami karena dibantu dengan gambar yang ada.

Menurut Irfandi (2021, hlm. 67) Model pembelajaran adalah sebuah sistem pembangunan lingkungan belajar yang membuat siswa bisa berinteraksi antar siswa serta mengalami perkembangan diri ke arah positif. Desain

pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses belajar dan pengolahan wilayah belajar yang dilakukan oleh guru. Kemendikbud telah menyalurkan pendidikan karakter melalui Gerakan Pramuka. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, ekstrakurikuler kepramukaan menjadi wajib diikuti oleh semua siswa, dan bukan hanya pilihan. Kemendikbud juga telah menyusun perancangan induk pendidikan kepramukaan untuk satuan-satuan pendidikan, yang membentuk pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan dalam implementasi kurikulum 2013.

Sesuai dengan peraturan nomor 63 tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diikuti pedoman Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Kesamaan arah antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan Gerakan Pramuka dapat dilihat pada konseptual pendidikan kepramukaan. Salah satu kesamaan tersebut adalah pembudayaan sikap sosial, sikap spiritual, keterampilan atau kecakapan sebagai anak bangsa yang berakhlak mulia berdasar Pancasila, yang merupakan tujuan yang sama yang ingin dicapai oleh kedua institusi tersebut.

Aktualisasi Kepramukaan telah tercantum dalam Permendikbud no 63 tahun 2014, pada pasal 3 ayat 3 yang berbunyi “model aktualisasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1, merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Dengan mengedepankan kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali dalam pembelajaran kepramukaan, siswa dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran.

Selain Wajib dilaksanakan, kegiatan kepramukaan ini salah satu syarat wajib ketika satuan pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013 yang telah diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014. Desmisawati dan kawan - kawan (2022, hlm. 45) Kurikulum 2013 bertujuan agar merubah sikap, karakter juga meningkatkan keterampilan siswa, siswa pun bisa berkarakter kuat dari sisi spiritual dan sosial, baik kebangsaan dan kenegaraan Indonesiannya serta kokoh kecakapan diri sampai siswa mampu hidup di

kehidupan masyarakat Hanya saja kegiatan dengan model ini kekurangannya adalah sering tidak terlalu terpantau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dan bahkan sampai tidak terlaksana apa yang direncanakan jadi Guru atau Pembina terkadang hanya menggunakan buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai patokan pembelajaran. Karena pada Gerakan pramuka tidak terpaut pada RPP dan langsung mengandalkan SKU untuk melakukan pembelajaran.

Peneliti menginginkan Siswa agar dapat meningkatkan Literasi Membaca Buku Ensiklopedia Iptek agar pengetahuan umum mereka dapat semakin luas dan pengetahuan dasar selain itu tidak hanya membaca buku Tematik saja pada saat pembelajaran agar mereka menjadi lebih baik untuk kehidupan sehari – hari. Tapi pada faktanya Siswa pada zaman sekarang sangat minim pengetahuan umum seperti salah satu contohnya mengetahui benua benua yang ada di dunia, pada zaman dulu bahkan siswa sekolah dasar sudah diberikan buku RPUL (Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap) atau ensiklopedia oleh orang tua atau guru kita yang mengarahkan kepada perpustakaan. Siswa sekarang sangat sering bermain gadget sampai lupa untuk membaca buku, bahkan kita tidak tahu berapa kali dalam seminggu kita membaca buku dan sampai kepada negara Indonesia sebagai negara dengan literasi yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng”** diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan juga bisa menggunakan fasilitas dengan baik serta siswa – siswa yang bisa diteliti dengan Literasi Ensiklopedia Iptek ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Literasi Membaca Siswa di Sekolah Dasar masih sangat rendah.
2. Kurangnya kesukaan Membaca pada buku selain Buku Tematik di Kelas V.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Media Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng?
2. Bagaimana Pengaruh Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng?
3. Bagaimana Peningkatan Literasi Membaca Siswa terhadap Buku Ensiklopedia Iptek dengan berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Media Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng.
2. Mengetahui Pengaruh Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng.
3. Mengetahui Peningkatan Buku Ensiklopedia Iptek untuk meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menjadi pengetahuan baru berkaitan dengan buku Ensiklopedia dan juga Pengetahuan Umum Siswa Sekolah Dasar

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis bisa mengetahui hasil penelitian dan juga bisa menjadi referensi baru serta mengetahui buku Ensiklopedia lebih jauh.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru menjadi mengetahui buku berjenis Ensiklopedia lebih luas karena bisa menjadi pengetahuan baru dan menjadi referensi baru bagi guru untuk siswa di kelas bahkan di Sekolah Dasar.

c. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca bisa juga menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional Pengaruh Media Buku Ensiklopedia IPTEK untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa berbantuan Model Aktualisasi Kepramukaan di SD Negeri Cikoneng, dari judul tersebut Maka dari itu Peneliti mengelompokkan variabel X (Media Buku Ensiklopedia Iptek) dan variabel Y (Literasi Membaca). Berikut penjelasannya:

1. Media Buku Ensiklopedia Iptek

Menurut Huda (2015, hlm. 3) Ensiklopedia (/énsiklopédia/) adalah sumber informasi yang menyediakan penjelasan komprehensif dan mudah dipahami tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan atau hanya satu cabang saja. Informasi tersebut tersusun dalam artikel-artikel berdasarkan huruf, kategori, atau volume terbitan dan biasanya dicetak dalam berbentuk buku yang bervariasi tergantung kepada banyaknya bahan yang disertakan. Menurut Anjani dan kawan - kawan (2022, hlm. 100) Ensiklopedia biasanya memuat informasi dengan dilengkapi gambar atau ilustrasi menarik sesuai dengan isi atau materi didalamnya dengan dikemas secara ringan untuk memberikan informasi.

Menurut Qohar (2018, hlm. 2) ensiklopedia berasal dari sejenis kamus. Namun, biasanya kamus hanya menyediakan definisi dari suatu kata atau sinonim, sementara ensiklopedia memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai kata-kata yang dicari. Maka dapat disimpulkan jika Ensiklopedia ini adalah jenis buku yang memuat banyak Informasi dan Ilmu pengetahuan yang penting, dengan berkembangnya jenis buku ensiklopedia dan peneliti melakukan penelitian pada ensiklopedia iptek.

Bisa disimpulkan bahwa ensiklopedia Iptek merupakan sebuah buku bacaan yang isinya terdapat informasi dan materi dengan gambar – gambar serta

ilustrasi yang menarik pembaca dengan penjelasan dan kata – kata yang bisa membuat pembaca memahami isi materi tersebut.

2. Literasi Membaca

Menurut Pratiwi (2021, hlm. 29) Membaca merupakan kunci agar bisa mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk informasi serta petunjuk sehari-hari yang sangat berdampak besar untuk kehidupan. Menurut Amri & Rochmah (2021, hlm. 53) dalam Bahasa Inggris disebut *literacy* yang artinya orang yang belajar dengan kemampuan membaca dan menulis dengan kemajuan teknologi literasi dikatkan dengan banyak cabang seperti sains, teknologi dan lain – lain dan juga kemampuan membaca dan menulis merupakan sebuah dasar dengan makna yang luas. Menurut Chairunnisa (2018, hlm. 750) Literasi membaca adalah kegiatan membaca dengan batas mengenal juga menangkap arti (*meaning*) yang ada secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya berusaha memahami informasi yang terletak secara literal dalam bacaan serta tidak berusaha memahami makna yang lebih dalam lagi, yakni makna tersiratnya, baik setiap baris maupun makna yang terletak dibalik barisnya

Bisa disimpulkan bahwa literasi membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar memahami makna pada bacaan tersebut sehingga terbentuklah sebuah keterampilan dan prestasi belajar yang ada pada diri kita sendiri.

3. Model Aktualisasi Kepramukaan

Menurut Nawawi (2020, hlm. 3) Pendidikan kepramukaan wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti sertakan oleh setiap siswa dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. Bahwa ini menjelaskan model kepramukaan wajib tertera pada kurikulum 2013. Sebagai Pendidikan ekstrakurikuler wajib, kepramukaan harus diikuti sertakan oleh semua siswa di sekolah karena diorganisasikan pada kurikulum 2013 pada model – model tertentu salah satunya model aktualisasi kepramukaan. Menurut Irawan & Suhaeni (2023, hlm. 35) kepramukaan merupakan Pendidikan nonformal yang melalui pembinaan pengembangan diluar lingkungan sekolah, dalam bentuk kegiatan yang menarik berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dilandasi dasadharma. Menurut Irfandi (2021, hlm. 67) model aktualisasi merupakan pelajaran yang dianggap mampu

memberi siswa fasilitas belajar dengan actual dan nyata, model aktualisasi kepramukaan adalah internalisasi materi pelajaran dalam lingkup sikap dan keterampilan yang dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan.

Dapat disimpulkan bahwa aktualisasi kepramukaan merupakan salah satu model yang ada pada kepramukaan dengan menerapkan kegiatan seminggu sekali dengan rangkaian kegiatan yang sudah dirancang yang dilandasi trisatya dan dasadharma dengan kegiatan yang menarik.

Berdasarkan pemaparan variabel yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia Iptek merupakan sebuah buku bacaan yang didalamnya terdapat informasi dan materi dengan gambar – gambar serta ilustrasi yang menarik pembaca dengan penjelasan dan kata – kata yang bisa membuat pembaca memahami isi materi tersebut. literasi membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar memahami makna pada bacaan tersebut sehingga terbentuklah sebuah keterampilan dan prestasi belajar yang ada pada diri kita sendiri. aktualisasi kepramukaan merupakan salah satu model yang ada pada kepramukaan dengan menerapkan kegiatan seminggu sekali dengan rangkaian kegiatan yang sudah dirancang yang dilandasi trisatya dan dasadharma dengan kegiatan yang menarik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi tentang pengaruh media buku ensiklopedia iptek untuk meningkatkan literasi membaca siswa berbantuan model aktualisasi kepramukaan di SD Negeri Cikoneng dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan buku panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas (T. Unpas, 2022):

1. BAB I Pendahuluan: Bagian ini akan menjelaskan berbagai macam permasalahan yang peneliti akan lakukan dan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis, definisi operasional, juga sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran: Bagian ini akan menjelaskan kajian teori yang relevan dengan penelitian, seperti literasi membaca yang rencananya mencakup pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan dan

kekurangan lalu untuk media buku ensiklopedia iptek yang rencananya mencakup pengertian, sejarah, tujuan, manfaat, jenis ensiklopedia, kelebihan dan kekurangan, dan model aktualisasi kepramukaan pun yang rencananya pengertian, undang undang yang mengatur, tujuan, manfaat, kelebihan dan kekurangan. Serta bagian dari kerangka pemikiran peneliti yang akan dilakukan

3. BAB III Metode Penelitian: Bagian ini akan menjelaskan rancangan penelitian, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan pada metode penelitian mengenai pengaruh media buku ensiklopedia iptek untuk meningkatkan Literasi siswa berbantuan model aktualisasi kepramukaan di SD Negeri Cikoneng.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran: Bagian ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan dan saran yang berisi untuk penelitian selanjutnya serta solusi yang ada.